

Implementasi pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada tema 8 di Kelas I sekolah dasar

Diah Vira Devinda^{1*}, Retno Winarni², and Muhammad Ismail Sriyanto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

* diahvinda16@gmail.com

Abstract. This study aim to describe the implementation of learning early reading skills on theme 8 in grade 1 Elementary School. This study discussed the plan, implementation and evaluation of learning early reading skills. This study used a case study qualitative research method. The research subject was the homeroom teacher from class 1 of SD Negeri 2 Pandansari. Data triangulation was utilized to ensure the accuracy of the research data collected through observation, interviewing, and documenting methods. The Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, was employed as the data analysis technique in this investigation. The teacher has carried out planning including mapping basic competence, formulating indicator, learning objective, learning step, but does not plan learning evaluation. Implementation begins with conducting preliminary activities and then core activities. Closing activities are carried out covering all stages such as summarizing activity, reflection, follow-up and evaluation. Evaluation of learning that is carried out, the teacher does not plan and compile evaluation grid, instrument and guideline. Implementation of the evaluation by assessing cognition, attitudes and skill, follow-up, managing score and delivering grade.

Keywords: early reading skill, learning, elementary school

1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek keterampilan, salah satunya yakni keterampilan membaca [1]. Membaca merupakan proses yang dilakukan seseorang guna memahami pesan yang telah diungkapkan melalui kata-kata atau bahasa tertulis. Membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap membaca permulaan pada kelas awal dan membaca pemahaman pada kelas tinggi. Membaca permulaan pada pendidikan dasar merupakan proses membaca yang menjadi dasar untuk membaca permulaan di kelas satu dan dua [2]. Membaca pada anak usia dini lebih dikenal dengan membaca permulaan yang berada pada tahap awal proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi, perkembangan bahasa dikatakan sebagai dasar utama dalam perkembangan bahasa dapat melalui pengalaman berkomunikasi yang kaya [3]. Mempelajari dasar-dasar membaca dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan membaca permulaan [4].

Pembelajaran ialah proses yang dirancang pendidik dalam melakukan kegiatan belajar yang mampu membantu peserta didik mengembangkan kompetensi yang mereka butuhkan [5]. Pembelajaran adalah aktivitas terencana yang disusun dengan memperhatikan rancangan, persiapan, serta tujuan yang ingin dicapai dan didukung oleh komponen pembelajaran [6]. Komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi, media, metode, peserta didik, guru, lingkungan, sumber, dan evaluasi pembelajaran [7]. Pembelajaran dilaksanakan sebagai bentuk upaya guru dalam rangka membantu

peserta didik untuk memahami dan memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta mengembangkan sikap dan keyakinan. Pembelajaran membaca permulaan memiliki tujuan agar peserta didik dapat mempunyai keterampilan dalam memaknai dan melisankan sebuah tulisan dengan menggunakan intonasi yang tepat dan digunakan sebagai acuan untuk keterampilan membaca selanjutnya [8].

Fakta yang ada, masih banyak peserta didik kelas satu yang tidak memiliki keterampilan membaca permulaan yang cukup. [9] Keterampilan yang dimiliki peserta didik beragam, karena sejumlah faktor yaitu termasuk kurangnya minat membaca yang mereka miliki dan juga berbagai karakter belajar anak yang berbeda. Peserta didik kelas 1 belum sepenuhnya menguasai keterampilan membaca permulaan, ini dapat dilihat dari banyak peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam membaca permulaan.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, maka perlu adanya penelitian mendalam terkait pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru wali kelas 1 SDN 2 Pandansari dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan. Judul pada penelitian ini yaitu “Implementasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Pada Tema 8 di Kelas I Sekolah Dasar.”

2. Metode Penelitian

Metode kualitatif studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini merupakan pilihan metode terbaik yang digunakan untuk penelitian dengan penggunaan pertanyaan penelitian utama yaitu *how* atau *why*, dan digunakan untuk penelitian yang memiliki waktu terbatas dalam pelaksanaan penelitian yang diteliti. Studi kasus merupakan metode empiris yang menyelidiki fenomena (khusus) secara mendalam dan dalam konteks ada pada dunia nyata. [10] Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini. Triangulasi data digunakan sebagai teknik dalam pengujian validitasnya. Analisis data dengan model Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan diterapkan sebagai proses analisis datanya. Prosedur analisis data diawali dengan tahap pralapangan, selanjutnya tahap lapangan dan tahap paling akhir yaitu pengolahan data [11]. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan terhadap kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Hasil wawancara dengan wali kelas dan dokumentasi menjadi data sekunder. Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Pandansari. Guru wali kelas I di SD Negeri 2 Pandansari menjadi fokus dalam penelitian ini. Tiga hal utama dalam penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran keterampilan membaca permulaan..

3. Hasil Penelitian

SD Negeri 2 Pandansari merupakan tempat dilaksanakannya penelitian ini, dengan subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas I tahun ajaran 2022/2023 dan guru wali kelas. Jumlah peserta didik di kelas I sebanyak 8 orang. Fokus penelitian yang telah dilakukan ini yakni pada pengembangan keterampilan membaca permulaan yang dilakukan pada pembelajaran tema 8. Temuan penelitian didapatkan dari hasil pengamatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan, wawancara guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Data yang dihasilkan didapatkan melalui pengamatan yang dilakukan peneliti sebanyak empat kali dan pengamatan pada empat dokumen RPP. Indikator yang digunakan telah dimodifikasi sesuai dengan indikator pembelajaran dan keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, berikut ini merupakan deskripsi dari temuan penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan pada tema 8 :

3.1 Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan

Perencanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan telah dilakukan guru dengan baik. [12] RPP disusun guna membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan RPP dilakukan supaya pembelajaran tidak keluar jauh dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Perumusan indikator yang telah disesuaikan dengan materi ajar dan karakter peserta didik merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan

dengan baik, begitu pula penyusunan tujuan pembelajaran juga berdasarkan indikator yang telah dibuat.

Kegiatan pendahuluan pada perencanaan pembelajaran disusun dengan guru merancang kegiatan berdoa, presensi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan meliputi peserta didik yang disiapkan untuk belajar dengan memberikan apersepsi, motivasi dan komunikasi, disamping itu kegiatan berdoa dan presensi juga mengawali pembelajaran [13]. Kegiatan inti mencakup penggunaan model PBL yang terlihat melalui sintaks pembelajarannya. Pendekatan yang digunakan dalam semua RPP yaitu pendekatan Saintifik meliputi kegiatan 5M. Metode tanya jawab, ceramah, diskusi, pengamatan, penugasan, dll merupakan metode yang digunakan saat penelitian ini berlangsung. Jumlah waktu yang telah dialokasikan guru disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran membantu peserta didik dalam melaksanakan proses belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan minat mereka, serta media pembelajaran sangat penting untuk digunakan sebagai faktor atau pendukung terciptanya keinginan, ketertarikan, motivasi, dan rangsangan dalam kegiatan belajar. [14] Fungsi media pembelajaran selain memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran individual sesuai dengan bakat dan minat mereka, media pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam merangsang minat, motivasi, dan keinginan peserta didik untuk belajar.

Perencanaan penilaian tidak dilaksanakan guru dengan baik. Guru tidak menentukan penggunaan alat penilaian apa yang akan digunakan di setiap pembelajaran. Kisi-kisi yang menjadi pedoman penilaian juga tidak direncanakan atau tidak dicantumkan, namun telah menyiapkan instrumen penilaian dan pedoman penilaiannya.

3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan

Penerapan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti dan diakhir dengan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka telah dilakukan guru dengan sangat baik, seperti kegiatan berdoa, presensi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Kegiatan pendahuluan dimaksudkan agar peserta didik dapat menyiapkan diri untuk belajar. Sesuai dengan teori Thorndike yang menyatakan keberhasilan pembelajaran bergantung dengan siap tidaknya seseorang dalam melakukan dan merespon proses belajar [15].

Pelaksanaan kegiatan inti menggunakan model, pendekatan dan metode yang sesuai dengan rencana pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penguasai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari penguasaan materi dan pengelolaan kelas yang baik. Guru selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu membuat menumbuhkan kebiasaan atau sikap baik bagi peserta didik. Penggunaan bahasa guru juga sopan, ramah dan sederhana, ini ditujukan agar peserta didik dapat mencontoh dan menangkap dengan mudah semua informasi. Komponen yang tidak dilakukan guru sesuai dengan penyusunan RPP yaitu pengelolaan waktu yang kurang sesuai. Penggunaan media saat pembelajaran juga tidak dilakukan pada setiap pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan penutup, dilakukan dengan guru merangkum kegiatan pembelajaran, melakukan refleksi, melakukan umpan balik, dan melakukan tindak lanjut dari hasil yang diperoleh saat pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik. Kegiatan akhir pembelajaran ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana keberhasilan guru dalam menjadi fasilitator bagi peserta didik. Guru harus menyelesaikan tugas-tugasnya seefektif mungkin agar guru dapat melakukan penilaian efektivitas pembelajaran yang telah diajarkan serta mengatur kegiatan berikutnya dengan lebih baik [16].

3.3 Kegiatan Membaca Permulaan

Kegiatan membaca permulaan selalu dilakukan guru dalam setiap pertemuan. Pelaksanaan membaca tertuang pada setiap mata pelajaran, bukan hanya Bahasa Indonesia saja. Kegiatan membaca yang dilakukan guru memperhatikan pelafalan kalimat dan intonasi yang digunakan dengan tepat. Metode kegiatan membaca yang dilakukan lebih ke membaca yang diulang-ulang. Pelaksanaan kegiatan membaca selalu didampingi dan dibimbing oleh guru, sehingga apabila terjadi kesalahan dan membaca guru dengan sigap membenarkannya. Keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik diamati dan diukur oleh guru selama peserta didik melakukan kegiatan membaca. Peserta didik sangat perlu memiliki keterampilan membaca sejak dini, karena membaca melibatkan suatu

keterampilan dalam mengubah simbol huruf menjadi suara [17]. Kegiatan membaca permulaan lebih memfokuskan pada pelafalan suatu tulisan yang telah disajikan [18].

3.4 Evaluasi pembelajaran keterampilan membaca permulaan

Evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru di setiap pembelajaran. Kegiatan evaluasi yang telah dilakukan guru pada faktanya tidak cukup baik dilakukan. Guru tidak melakukan perencanaan terhadap kisi-kisi yang akan digunakan untuk kegiatan evaluasi, namun guru menyediakan soal pilihan ganda dan soal uraian yang terdapat pada buku peserta didik sebagai instrumen evaluasi dan kunci jawaban sebagai pedoman evaluasi. Pembuatan soal harus dimulai dengan penyusunan kisi-kisi selanjutnya soal dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun yang disertai dengan kunci jawabannya [19]. Kegiatan evaluasi dilaksanakan guru pada setiap akhir pembelajaran, berupa tes soal pilihan ganda, uraian dan penugasan. Guru melaksanakan tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik untuk kegiatan pembelajaran yang telah usai dan tindak lanjut untuk kegiatan yang melibatkan proses membaca permulaan. Keterampilan membaca yang rendah pada peserta didik, akan diberikan waktu tambahan di luar jam pelajaran untuk pengajaran membaca bersama guru. Setelah kegiatan tindak lanjut, guru melakukan pengolahan hasil evaluasi. Pengolahan ini dilakukan untuk mengolah nilai kognitif, sikap, dan keterampilan yang akan dituangkan dalam bentuk skor. Setelah kegiatan pengolahan selesai guru selalu melaporkan hasil penilaian pembelajaran di akhir pembelajaran sebelum peserta didik pulang.

4. Simpulan

Guru kelas I SD Negeri 2 Pandansari dalam menyusun perencanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan telah sesuai dengan teori yang telah digunakan. Hasil data menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan guru yaitu mengembangkan indikator sesuai dengan kompetensi dasar, materi ajar dan karakter peserta didik, menyusun silabus perumusan tujuan pembelajaran dan penyusunan skenario pembelajaran. Terdapat satu indikator yang tidak disusun oleh guru yaitu menentukan prosedur evaluasi meliputi perencanaan alat evaluasi, menyiapkan kisi-kisi, instrumen dan pedoman evaluasi pembelajaran. Keterampilan membaca permulaan pada tema 8 diajarkan di kelas I SD Negeri 2 Pandansari, dan pelaksanaannya dipantau melalui beberapa indikator, antara lain pelaksanaan kegiatan persiapan (kegiatan berdoa, pengecekan kehadiran peserta didik, kegiatan apersepsi, dan memberitahukan tujuan pembelajaran). Kegiatan inti yang memuat penguasaan guru terhadap materi, penguasaan guru terhadap model, pendekatan dan metode yang digunakan, pengelolaan kelas yang matang, guru mampu menumbuhkan kebiasaan positif, melibatkan peserta didik secara aktif, penggunaan bahasa yang jelas, sopan, dan sederhana, dan pelaksanaan pembelajaran membaca sesuai dengan hierarki membaca. Kekurangan pelaksanaan pembelajaran ada pada pengelolaan waktu dan penggunaan media pembelajaran. Kegiatan evaluasi/evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan guru mencakup kegiatan pelaksanaan evaluasi, dan pengolahan serta pelaporan evaluasi tidak dilakukan dengan baik. Kegiatan ini tidak diawali dengan perencanaan alat tes dan penyusunan kisi-kisi evaluasi.

5. Referensi

- [1] Luthfiah 2013 Korelasi Penguasaan Kosakata Bersifat Pasif-Resertif dengan Keterampilan Membaca Pemahaman *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* **16(4)** 1-4
- [2] A. D. Pertiwi 2016 Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini *Jurnal Pendidik. Anak* **5(1)** 759-764
- [3] K. Wiwin Pratiwi, I. Ketut Gading, and P. A. Antara 2021 Instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini *Journal Lesson Learning Study* **4(1)** 33-38
- [4] S. Y. Slamet 2019 *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* Surakarta: UNS Press
- [5] I. P. Widyanto and E. T. Wahyuni 2020 Implementasi Perencanaan Pembelajaran *Jurnal Satya*

- Sastraharing* 4(02) 16-35
- [6] A. Djamaluddin and Wardana 2019 *Belajar Dan Pembelajaran* Pare-Pare: CV. Kaaffah Learning Center
- [7] Nuralifah, R., Rukayah, R., & Y Saputri, D. 2022 Analisis penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas II sekolah dasar *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(2) 1-6
- [8] L. S. Dewashanty 2023 Analisis faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas II sekolah dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 11(1)
- [9] R. Wirda, A. Subhananto, B. Bangsa, G. Banda, and M. B. Book 2023 Pengaruh keterampilan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) dengan media big book pada siswa kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh *Jurnal Ilmu Mahasiswa* 4(1) 1-13
- [10] R. K. Yin 2018 Case study research and applications: Design and methods *Journal of Hospitality & Tourism Research* 53(5) 277-278
- [11] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana 2014 *Qualitative Data Analysis* United States: SAGE
- [12] S. Suwarti 2018 Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun dan Menerapkan RPP Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Teknik Tagihan di Sekolah Dasar *Jurnal Pendidik. Dasar* 6(2) 52-56
- [13] S. A. Pohan and F. Dafit 2021 Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu* 5(3) 1191-1197
- [14] Amka 2018 *Media Pembelajaran Inklusi* Sidoarjo: Nizamania Learning Center
- [15] Hermansyah 2020 Analisis Teori Behavioristik (Edward Thordinke) dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI *Jurnal Program Studi PGMI* 7(1) 15-25
- [16] L. W. Artapati and C. A. Budiningsih 2018 Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Serayu Yogyakarta *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 4(2) 185-200
- [17] A. Y. Rahman 2018 Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Jurnal Pendidik. Usia Dini* 7(2) 17-48
- [18] Muammar 2020 *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar* Mataram: Sinabil
- [19] J. Indrastoeti and S. Istiyati 2017 *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar* Surakarta: UNS Press